

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepala sekolah adalah sumber daya pokok titik sentral setiap aktivitas yang terjadi di dalam sekolah. Bagaimanapun seorang pimpinan menjalankan manajemen akan sangat menentukan apakah tujuan sekolah akan dicapai atau tidak. Umumnya hal ini juga menentukan bagaimana sekolah itu memimpin pekerja dan pekerjaannya. Kegiatan dan dinamika yang terjadi dalam sekolah sebagian besar ditentukan oleh cara Kepala Sekolah dalam memimpin sekolah. (Sudiarthi, 2022)

Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga ia diharuskan memiliki kemampuan leadership yang baik. Sebab kepemimpinan sekolah yang baik adalah yang mampu mengelola seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan, baik dari sisi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia. Seorang kepala sekolah memiliki kompetensi mutlak dibutuhkan untuk membangun sekolah yang memiliki kualitas dan dapat pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka dari itu peran dari kompetensi manajerial kepala sekolah sangat penting dalam mencapai keberhasilan sekolah.

Aspek kompetensi manajerial kepala sekolah terdiri dari 16 aspek, enam diantaranya yakni, menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tindakan perencanaan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah, mengelola guru dan staf, mengelola sarana dan prasarana sekolah, mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan Pendidikan nasional, mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien serta melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, kepala sekolah yang profesional harus memiliki standar kompetensi salah satunya yaitu kompetensi manajerial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah.

Dimana kepala sekolah kompeten dalam menyusun perencanaan pengembangan sekolah secara sistematis, kompeten dalam mengkoordinasi semua komponen sistem sehingga secara terpadu dapat membentuk sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, kompeten dalam mengarahkan seluruh personil sekolah sehingga mereka secara tulus bekerja keras demi mencapai tujuan institusional sekolah, kompeten dalam membina kemampuan profesional guru sehingga mereka semakin terampil dalam mengelola proses pembelajaran, dan kompeten dalam melakukan monitoring dan evaluasi sehingga seluruh komponen sistem sekolah harus berfungsi secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah dengan kompetensi manajerial yang dimilikinya, mampu memberikan pengarahan dan contoh terhadap bawahannya dari berbagai bentuk kegiatan/program sekolah. Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer yang efektif. Indikator kepala sekolah yang efektif adalah ia harus mampu mengatur segala potensi sekolah agar dapat berfungsi secara optimal.

Agar memiliki kreativitas, kepala sekolah perlu membuka pikiran-pikiran dan mata. Seseorang yang memiliki ciri-ciri kreatif adalah sebagai berikut: cenderung melihat sebuah persoalan sebagai tantangan untuk menunjukkan kemampuan diri, cenderung memikirkan alternatif Solusi/Tindakan yang dilakukan oleh orang-orang pada umumnya atau bukan sesuatu yang biasa dilakukan, tidak takut untuk mencoba hal baru, mau belajar menggunakan cara, Teknik dan peralatan baru, tidak takut dicemooh orang lain, tidak malu bertanya tentang berbagai informasi, tidak cepat puas terhadap sesuatu yang telah dicapai, toleran terhadap kegagalan dan frustrasi, memikirkan tentang apa yang dilakukan, dan Tindakan yang dilakukan efektif, efisien, produktif.

Pendidikan adalah sarana yang dapat digunakan untuk penanaman karakter kreatif dan inovatif. tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang

sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Kadir et al., 2022)

Menurut (Sancaya & Arofah, 2022) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Dengan demikian jelas bahwa kreatif bukan sekedar berkemampuan untuk membuat atau mencipta sesuatu, tetapi lebih dari itu kreatif berkaitan dengan penciptaan sesuatu yang baru baik itu berupa produk, metode pemecahan masalah, maupun gagasan. Baru dalam arti berbeda dengan yang telah ada sebelumnya dan tidak selalu harus orisinal tetapi bisa berupa kombinasi atau pengembangan dari produk, cara, atau gagasan yang sudah ada serta memiliki kemanfaatan.

Pengembangan kreativitas dan karakter bangsa dalam pendidikan merupakan hal yang sangat urgen guna membentuk generasi yang kompeten dan berkarakter dalam menghadapi tantangan serta perubahan di era digital dan globalisasi. Pengembangan kreativitas dalam pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara kreatif. Hal ini merupakan salah satu kompetensi kompetitif yang dibutuhkan oleh individu dan bangsa dalam memenuhi tuntutan zaman yang terus berkembang.

Di sisi lain, pengembangan karakter bangsa dalam pendidikan dapat membantu siswa memahami nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat. Hal ini penting agar siswa memiliki dasar moral dan etika yang kuat dalam mengambil keputusan dan bertindak. Siswa yang memiliki karakter yang baik, seperti kejujuran, kerja keras, dan semangat gotong royong, akan menjadi warga negara yang baik dan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsanya. (Muliardi, 2023)

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMA Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin telah terlaksana, khususnya dalam menjalankan fungsi manajerialnya dengan menyusun perencanaan operasional sekolah, mengelola dan mengembangkan Karakter Kreatif pada siswa di sekolah tersebut yang mana sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif, mengelola guru dan staf, mengelola sarana dan prasarana, mengelola kurikulum dan kepala sekolah telah melakukan monitoring, evaluasi dan juga tindak lanjut dari program sekolah yang telah dilakukan.

Namun Peneliti masih ingin memperdalam pemahaman mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah di SMA Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah tersebut. Maka Dari berbagai penjelasan yang telah di paparkan di atas peneliti tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian yang berfokus pada bagaimana gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah terutama dalam mengembangkan karakter kreatif pada siswa di SMA Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah.

Dari penjelasan diatas bahwa SMA Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah sudah merujuk pada system pendidikan nasional Indonesia, yaitu menyelenggarakan system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah ini ada beberapa pembiasaan yang dilakukan sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter Kreativitas dalam mengembangkan karakter kreatif siswa.

- a. Setiap hari senin wajib seluruh peserta didik untuk melaksanakan upacara seperti pada umumnya
- b. Setiap pagi sebelum jam 7 guru sudah berada didepan gerbang untuk menyambut peserta didik yang datang sekolah dengan salaman antara guru dan murid dan melakukan pemeriksaan seperti mengingatkan memakai perlengkapan seragam sekolah seperti dasi, memaksukkan baju, dan lain lain.
- c. Setiap pagi jam 9 rutin melaksanakan shalat Dhuha berjamaah

- d. Pada saat sebelum pulang sekolah para peserta didik melakukan sholat zhuhur berjamaah terlebih dahulu yang mana disini penuh pengawasan dari guru guru,
- e. SMA Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah juga mengadakan kegiatan akhir tahun dengan sejumlah kegiatan yang rutin di gelar setiap tahunnya seperti studi tour, peringatan maulid hingga berbagai perlombaan disajikan dengan tetap mengedepankan nilai edukasi bagi peserta didik.

Dari pengamatan diatas disini peneliti tertarik dalam meneliti bagaimana implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah yang dilakukan di sekolah SMA Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah. Walaupun sekolah tersebut mengarah ke sekolah umum tetapi pengembangan karakter kreatif dan Islami tidak terlepas dari sekolah tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun Fokus dari penelitian ini adalah: bagaimana proses Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Pada Siswa Di SMA Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fokus masalah yang dijelaskan maka disini rumusan masalah yang diambil adalah:

- a. Bagaimana kepala sekolah memotivasi dalam mengembangkan karakter kreatif siswa di SMA Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah?
- b. Bagaimana kepala sekolah menginspirasi dalam mengembangkan karakter kreatif siswa di SMA Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah?
- c. Bagaimana keterlibatan civitas akademik SMA Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah dalam mengembangkan karakter kreatif siswa?
- d. Apa kendala kepala sekolah dalam memotivasi dan menginspirasi pengembangan karakter kreatif siswa di SMA Swasta Mamiya Al-Ittihadiyah?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui bagaimana kepala sekolah memotivasi dalam mengembangkan karakter kreatif siswa di SMA Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah
- b. Mengetahui bagaimana kepala sekolah menginspirasi dalam mengembangkan karakter kreatif siswa di SMA Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah.
- c. Mengetahui bagaimana keterlibatan civitas akademik SMA Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah.
- d. Mengetahui apa kendala kepala sekolah dalam memotivasi dan menginspirasi pengembangan karakter kreatif siswa di SMA Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan mengkaji tentang kompetensi manajerial kepala sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain.
2. Manfaat bagi peneliti
 - a. Untuk menambah wawasan bagi peneliti, baik secara teoritis maupun pengaplikasiannya mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan karakter kreatif pada siswa di SMA Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis di masa mendatang.